

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan jaman maka dunia pendidikan pun semakin maju dari perubahan kurikulum, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru. Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat karena dituntut dapat melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing di dunia internasional, tetapi juga manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur dan sebagainya.

Berbicara masalah pendidikan, maka tidak akan lepas dari sosok seorang guru. Dan kemampuan tiap guru tidaklah sama, hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat pendidikan, intelektual dan kondisi sosial masyarakat, sehingga berdampak ketika guru mengajar didalam kelas baik mengenai metode yang digunakan, alat/ media pembelajaran,

penguasaan kelas dan sebagainya. Meskipun demikian, ada prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang menunjang dan penyampaian materi yang sistematis.

Pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena salah satu dengan yang lainnya saling mendukung. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran. pembelajaran sebagai suatu sistem yang komponen-komponennya terdiri dari: siswa, guru, tujuan, metode, sarana, evaluasi, dan lingkungan.<sup>1</sup>

Dilihat dari banyak sisi dan berbagai aspek, belajar dan pembelajaran merupakan suatu komponen penting dalam dunia pendidikan. Terlepas dari kebijakan pemerintah tentang ketentuan sistem belajar mengajar, keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan siswa yang berkualitas dapat dilihat dari bagaimana lembaga dan para guru menetapkan standar belajar mengajar dikelas. Dan tentunya dalam pembelajaran pasti ada aspek-aspek yang

---

<sup>1</sup> Ending Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), 35

harus di penuhi agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dan sesuai dengan target seperti penerapan metode dan strategi pembelajaran.

Kualitas pembelajaran yang baik banyak dipengaruhi oleh interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dan juga antara siswa satu dan siswa lainnya. Oleh karena itu merupakan sebuah keharusan bagi seorang guru untuk dapat mengelola kelas dan menjadikan pembelajaran lebih efektif dalam pencapaiannya dan efisien dalam waktunya.

Penggunaan metode dalam penyampaian pesan kepada siswa mutlak diperlukan, agar tujuan dari penyampaian pesan dapat tercapai. Begitupun dalam proses belajar mengajar perlu adanya metode dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan penerima pesan itu sendiri,

sehingga metode tersebut bermanfaat dalam pencapaian tujuan belajar mengajar.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku baik menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengelola kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar semuanya itu termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

Sikap dan motivasi salah satunya harus ada pada saat proses pembelajaran. Karena bagaimana siswa akan mengikuti pembelajaran jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Selain dari dalam diri siswa motivasi juga bisa terjadi dari luar, seperti bagaimana lingkungannya, dan yang terpenting adalah bagaimana siswa bisa mendapatkan pembelajaran yang baik, dimulai dari penggunaan strategi belajar yang baik oleh guru yang bersangkutan atau metode dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu cara adalah dengan penggunaan metode

yang sesuai dan menyenangkan. Siswa dibuat aktif agar menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti pelajaran dan juga dapat membuat siswa termotivasi untuk terus mengikuti proses pembelajaran

Mc. Donald dalam bukunya Sadirman mengungkapkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>2</sup>

Motivasi belajar terbagi menjadi 2 macam yaitu motivasi intrintik dan motivasi ekstrintik.

#### 1) Motivasi intrinsik

Menurut Wingkel, motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut Saeful Jamarah motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang.

#### 2) Motivasi ekstrinsik

Menurut Saeful Jamarah motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Dengan demikian dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik

---

<sup>2</sup>Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 73

adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.<sup>3</sup>

Mengingat hal tersebut, masalah-masalah belajar baik *intern* maupun *ekstern* dapat dikaji dari dimensi guru maupun siswa, sedangkan dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Masalahnya sering kali berkaitan dengan pengorganisasian belajar. Motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa, siswa yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya akan mengurangi perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian awal dan wawancara dengan bapak Jaenudin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kabupaten Serang, peneliti memperoleh data tentang adanya siswa yang motivasi belajarnya kurang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut

---

<sup>3</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2016), 129

merupakan indikasi bahwa mereka mengalami kesulitan belajar atau adanya hambatan-hambatan dalam belajarnya. Penyebab kesulitan belajar itu yang berdampak pada hasil belajar siswa. Kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurangnya improvisasi dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Kurangnya konsentrasi dan antusiasme siswa dalam menyimak pelajaran atau metode pembelajaran yang dipilih tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan, ataupun metode yang digunakan tidak berjalan dengan baik sesuai langkah- langkah yang telah ditentukan sehingga siswa cenderung pasif.<sup>4</sup>

Hal tersebut jelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah MAN 2 Kabupaten Serang. Karena guru dan siswa merupakan komponen sentral dalam kegiatan belajar mengajar, keduanya memiliki hubungan yang erat untuk mencapai tujuan yaitu hasil yang baik dari proses belajar

---

<sup>4</sup>Observasi di MAN 2 Kabupaten Serang dan wawancara dengan bapak Jaenudin guru mata pelajaran SKI hari Jum'at tanggal 03 Mei 2019

mengajar. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya di sekolah, karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa saat mereka berada di sekolah. Motivasi guru yang diberikan kepada siswa itu mampu mendorong siswa agar dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan serta perubahan sikap tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Untuk mengatasi kurangnya antusiasme dan pasifnya siswa dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperlukan sebuah alternatif yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan giat dan semangat. Hal ini tentu membutuhkan kreativitas seorang pendidik untuk sedikit memodifikasi metode yang sudah ada, sebagaimana diungkapkan oleh Hadi Susanto , bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah suatu seni, dalam hal ini adalah seni mengajar.<sup>5</sup>

Oleh karena itu keberadaan guru yang mempunyai kemampuan merupakan faktor yang sangat dominan dalam

---

<sup>5</sup>Ramayulis, *Metode Pengajaran*, ( Jakarta: Kalam Mulia 2001 ), 107



menentukan keberhasilan proses mengajar. Karena pada hakikatnya guru yang berkompeten dibidangnya atau dapat melaksanakan kewajibannya sebagai guru maka hasil yang akan diperoleh siswa itu pun akan baik. Begitu juga sebaliknya, jika guru tidak mampu melaksanakan tugas-tugasnya, maka pencapaian tujuan yang harus dicapai oleh siswa tidak dapat terwujud secara maksimal.

Pemilihan metode mengajar merupakan suatu keharusan bagi setiap guru yang ingin mengajar, baik bagi guru yang telah berpengalaman dalam mengajar maupun bagi guru yang belum berpengalaman dalam hal mengajar. Salah satu metode yang dapat dipergunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode *two stay two stray* (TSTS).

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa karena penyampaian tersebut berlangsung dalam interaksi edukatif. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan

demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) adalah metode yang dikembangkan oleh Spencer Kagan.<sup>7</sup> Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan peserta didik. Metode *two stay two stray* (TSTS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Metode *two stay two stray* (TSTS) bertujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang sedang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu,

---

<sup>6</sup>Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 137

<sup>7</sup>Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 207

yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut.

Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin mencoba meneliti bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) terhadap motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan melihat latar belakang diatas serta ketertarikan peneliti kepada metode-metode pembelajaran, untuk itulah peneliti mengambil judul skripsi “ *Pengaruh Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. ( Quasi Eksperimen di MAN 2 Kabupaten Serang)* ”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

2. Kurangnya antusiasme yang mengakibatkan pasifnya siswa dalam pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang bermanfaat baik bagi peneliti maupun pihak yang bersangkutan, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan meliputi: “*Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray serta Motivasi Belajar Siswa*”.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang ada di MAN 2 Kabupaten Serang sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kabupaten Serang ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kabupaten Serang ?

3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kabupaten Serang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun penulisan karya ilmiah ini memiliki maksud dan tujuan agar dapat mengetahui beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kabupaten Serang
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kabupaten Serang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam penerapan metode *Two Stay Two Stray*.
  - b. Menjadi sumbangan khasanah pengetahuan dalam rangka membantu pengembangan pendidikan tentang penerapan metode *Two Stay Two Stray*
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemandirian belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.
  - b. Bagi Guru

Memberikan masukan agar pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan siswa dan aktifitas siswa di kelas dan memperkaya pengetahuan akan strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi dan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Menjadikan lembaga yang memiliki kualitas dalam sistem belajar mengajar dikelas dan menjadikan suasana sekolah yang hangat karena menitik beratkan pada interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lain.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mempermudah kerja peneliti dalam meneliti metode pembelajaran *two stay two stray* dan sebagai pengetahuan dan reverensi bagi mereka yang memiliki keinginan untuk meneliti dengan variabel yang sama.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan keseluruhan dari skripsi ini agar mudah di pahami, terdiri dari lima Bab, dan sistematika pembahasannya adalah:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, identifikasi masalah,

pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori yang mendeskripsikan teori tentang *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan Motivasi belajar siswa. Serta berisi tentang hal penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penentuan hipotesis.

## BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil dari penelitian, pengujian hipotesis serta pembahasan yang dilakukan dengan pendekatan analisis eksperimen.



## BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang uraian pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu di sampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.